

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dukungan keluarga merupakan kemampuan memberikan penguatan satu sama lain antara anggota keluarga. Keluarga sebagai fungsi sistem pendukung bagi anggotanya yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 1998).

Persalinan adalah saat yang menegangkan dan menggugah emosi ibu dan keluarganya, bahkan dapat pula menjadi saat yang menyakitkan dan menakutkan bagi ibu. Untuk meringankan kondisi psikologi tersebut, harus dipastikan bahwa setiap ibu bersalin akan mendapatkan asuhan sayang ibu dari keluarganya selama persalinan dan kelahiran (JNPK-KR, 2007).

Enkin, et al mengatakan dalam buku JNPK-KR (2007) bahwa salah satu prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah dengan mengikutsertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa jika para ibu diperhatikan dan diberi dukungan selama persalinan dan kelahiran bayi serta mengetahui dengan baik mengenai proses persalinan dan asuhan yang akan mereka terima, mereka akan mendapatkan rasa aman dan persalinan akan berlangsung lebih cepat.

Menjelang persalinan, ibu hamil membutuhkan ketenangan agar proses persalinan berjalan tanpa hambatan. Ketenangan tersebut dapat diperoleh dengan dukungan dari suami, keluarga dan lingkungan yang akan sangat

berperan dalam kesuksesan proses persalinan. Semakin ibu tenang menghadapi proses persalinan maka persalinan akan berjalan semakin lancar (Maya, 2004).

Saat bersalin yang menjadi pendamping biasanya adalah suami. Hal ini masih banyak dipertentangkan karena ada pendapat yang menyatakan bahwa kehadiran suami tersebut tidak membantu, terutama bila terdapat ketegangan diantara mereka. Perdebatan juga terjadi di negara-negara yang belum dapat menerima kehadiran seorang laki-laki dalam persalinan. Untuk kepentingan negara-negara Asia Tenggara telah dilakukan studi kecil yang dilaksanakan di Inggris terhadap wanita-wanita Asia, yang sejak lama dipercaya bahwa atas alasan budaya mereka tidak ingin didampingi suaminya selama bersalin. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda, sebagian ibu bersalin yang diwawancarai merasa senang atas dukungan suami pada saat persalinan. Sebagian besar ibu bersalin merasa bahwa dukungan suami sangat penting. Studi ini hanya suatu studi yang kecil yang tidak bisa digeneralisasikan untuk digunakan di negara-negara Asia tenggara. Namun studi ini menarik untuk dipertimbangkan (Depkes RI, 2002).

Beberapa wanita Indonesia biasanya memilih ibunya sendiri untuk menjadi pendukung atau pendamping pada saat bersalin. Ada sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa pendukung wanita efektif dalam meningkatkan hasil persalinan dan membantu ibu bersalin merasa percaya diri dalam melaksanakan tanggung jawab pengasuh terhadap bayinya. Ibu

bersalin merasa pendukung wanita lebih dapat berempati terhadap apa yang sedang terjadi (Nolan, 2003).

Sebagian besar penelitian menemukan bahwa selama proses persalinan terjadi adanya perubahan fisik dan psikologis ibu bersalin yang berpengaruh terhadap kelancaran dan lamanya persalinan kala II, oleh karena itu dukungan keluarga yang berupa fisik dan psikologis sangat dibutuhkan dalam kelancaran dan mengatasi gangguan emosional, rasa takut dan pengalaman menegangkan. Banyak ibu bersalin sulit mengemukakan pertanyaan secara langsung pada petugas kesehatan pada saat persalinan. Kehadiran seorang pendamping memungkinkan ibu bersalin memiliki rasa percaya diri yang lebih besar untuk bertanya dan meminta sesuatu secara langsung atau melalui pendamping tersebut. Kehadiran pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap hasil persalinan (Depkes RI, 2002).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Maret 2009 di BPS Murniyati Ansor Bandongan Magelang, dari 5 ibu bersalin yang diamati oleh penulis, 3 diantaranya yang mendapat dukungan dari keluarga ibu bersalin secara optimal, persalinannya menjadi lebih cepat yaitu berlangsung $< \frac{1}{2}$ jam, sedangkan data menurut Manuaba (1998) bahwa lamanya persalinan kala II pada primigravida berkisar antara 1-1½ jam dan pada multigravida berkisar antara ½-1 jam.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan dukungan keluarga dengan lamanya persalinan normal kala II di BPS Murniyati Ansor Bandongan Magelang tahun 2009.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan lamanya persalinan normal kala II di BPS Murniyati Ansor Bandongan Magelang tahun 2009 ? “

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan lamanya persalinan normal kala II di BPS Murniyati Ansor Bandongan Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dukungan keluarga pada ibu bersalin di BPS Murniyati Ansor Bandongan Magelang.
- b. Mengetahui lamanya persalinan normal kala II di BPS Murniyati Ansor Bandongan Magelang.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan lamanya persalinan normal kala II di BPS Murniyati Ansor Bandongan Magelang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Keluarga Ibu Bersalin di BPS Murniyati

Menambah informasi akan pentingnya dukungan pendamping saat ibu bersalin.

b. Bagi Petugas Kesehatan khususnya di BPS Murniyati

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan petugas kesehatan dalam memberikan ijin pada suami atau keluarga untuk mendampingi dan atau memberikan dukungan pada ibu saat proses persalinan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan lamanya persalinan normal kala II.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan kebidanan.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Penelitian yang pernah ada atau berhubungan dengan tema ini sebatas pengetahuan penulis yaitu penelitian dari Wuku Larasati (2003) dari mahasiswi Kedokteran UGM yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Emosional Ibu Bersalin Kala I”, dengan metode deskriptif dengan rancangan *cross sectional*, menghasilkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku emosional ibu bersalin kala I di RSUD Sardjito Yogyakarta Tahun 2003.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat yaitu lamanya persalinan normal kala II, sampelnya pada keluarga ibu bersalin yang mendampingi pada kala II, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan partograf, jenis uji statistiknya dengan *Spearman Rank*.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reta Budi Aprianawati (2007) yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Kelahiran Anak Pertama pada Masa Triwulan Ketiga” diketahui ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi kelahiran anak pertama pada masa triwulan ketiga. dimana koefisien korelasi yang diperoleh $-0,392$ dengan $p=0,006$ artinya terdapat korelasi negatif antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi kelahiran anak pertama pada masa triwulan ketiga. hal ini menunjukkan jika dukungan keluarga keluarga semakin besar maka kecemasan yang dialami semakin kecil. jika kecemasan yang dialami semakin kecil maka diharapkan lama persalinan kala II semakin cepat.